

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kebutuhan manusia yang terus dikembangkan demi keberlangsungan hidupnya. Hal ini didukung dengan adanya pergeseran paradigma dunia mengenai keunggulan suatu negara yang tidak lagi ditentukan dari ketersediaan Sumber Daya Alam, melainkan berdasarkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada pada negara tersebut (keunggulan kompetitif). Salah satu indikator penentu kualitas Sumber Daya Manusia adalah sistem pendidikan yang diterapkan pada setiap negara. Berdasarkan *World Population Review 2021*, Indonesia menempati peringkat 55 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang terpenting adalah sistem pembelajaran Indonesia yang masih menerapkan metode konvensional/ceramah. Penerapan metode pembelajaran konvensional memang dikatakan efisien dalam beberapa hal, namun hasilnya masih belum maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan yang sebenarnya (Subaryana, 2005). Pembelajaran yang terjadi cenderung satu arah (*passive learning*) dan membosankan sehingga anak mengalami kesulitan untuk menguasai konsep pembelajaran di sekolah.

Sekolah bukan tempat untuk memberikan siswa setumpukan ilmu akademis, tetapi juga melatih dalam segi kematangan berpikir, pengendalian emosi, serta pengembangan potensi diri. Beberapa hal tersebut kurang diperhatikan oleh sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya. Dalam mengatasi hal ini, sekolah alam dapat menjadi alternatif pembelajaran akademis sekaligus pengembangan *skill* dan potensi yang dimiliki anak. Lendo Novo pelopor konsep sekolah alam mengungkapkan bahwa sekolah alam merupakan tempat belajar yang interaktif sekaligus eksploratif untuk mengembangkan logika berpikir ilmiah anak (Suhendi & Murdiana, 2011). Sekolah alam menggunakan alam sebagai media dan bahan ajar, objek pembelajaran, sekaligus menjadi ruang pembelajaran.

Melalui pembelajaran praktik langsung, anak akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Saat ini, Sekolah Alam menjadi tren sekolah masa depan karena efektivitas pembelajaran yang lebih menjanjikan terhadap perkembangan anak. Efektivitas pembelajaran nampak pada kemampuan anak dalam berpikir secara logis, pengendalian emosi psikologis, sekaligus pengembangan *skill* secara tidak langsung. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berkonsep alam sehingga eksistensi Sekolah Alam semakin merajalela di Indonesia. Namun faktanya, Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah yang masih belum memiliki fasilitas sekolah alam. Dari 2.128 sekolah yang ada di Sumenep, hanya terdapat satu sekolah yang menerapkan pendidikan berkonsep alam (Dapodikdasmen, 2023). Belum tersedianya sekolah alam di Sumenep menjadi salah satu dasar dari proyek perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep.

Pemilihan jenjang pendidikan pada proyek perancangan Sekolah Alam ini didasarkan pada tingginya angka partisipasi anak untuk sekolah di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan data dari Kemdikbud tahun 2023, Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD berada di 61,03% yang meningkat dari tahun 2021 yang sebesar 58,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi penduduk usia 3-6 tahun untuk bersekolah semakin meningkat. Sedangkan APK SD tahun 2021 berada di persentasi 103,36%. APK yang melebihi angka 100 persen yang menunjukkan bahwa satuan pendidikan SD di Kabupaten Sumenep mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

Melalui perancangan sekolah alam di Kota Sumenep ini diharapkan dapat memberikan wadah pendidikan yang edukatif dan eksploratif dalam perkembangan fisik dan psikologis anak sejak dini dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak melalui interaksi langsung dengan alam. Hal tersebut diwujudkan melalui desain bangunan yang tidak membosankan, menyatu dengan alam, dan ramah lingkungan.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep ini adalah:

- Sebagai media pengembangan akademis sekaligus *skill* anak.
- Sebagai media peningkatan kreativitas anak dengan eksplorasi potensi alam menjadi media ajar, objek pembelajaran, sekaligus ruang pembelajaran.
- Sebagai sarana pendidikan yang memperhatikan lingkungan

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep ini adalah:

- Memberi wadah yang dapat menampung kegiatan pembelajaran sekaligus mengasah skill yang dimiliki anak.
- Memberi wadah pendidikan yang interaktif dan eksploratif.
- Memberi wadah pendidikan yang hemat dan peduli lingkungan.

## **1.3 Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep ini adalah:

1. Sekolah Alam ini diperuntukkan bagi golongan menengah ke atas warga Kota Sumenep dan sekitarnya
2. Batasan usia anak yang diterima di Sekolah Alam ini adalah usia 3-6 tahun untuk PAUD dan 7-12 tahun untuk SD.
3. Aktivitas Sekolah Alam di Sumenep akan beroperasi selama lima hari kerja, yakni hari Senin-Jumat dengan kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 – 14.00 WIB.

Asumsi dari proyek perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep ini adalah:

1. Sekolah Alam ini dapat menjadi alternatif pendidikan yang menyenangkan dengan pembelajaran akademik dan pengembangan potensi anak melalui alam.
2. Kepemilikan proyek Sekolah Alam ini adalah proyek swasta di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep.

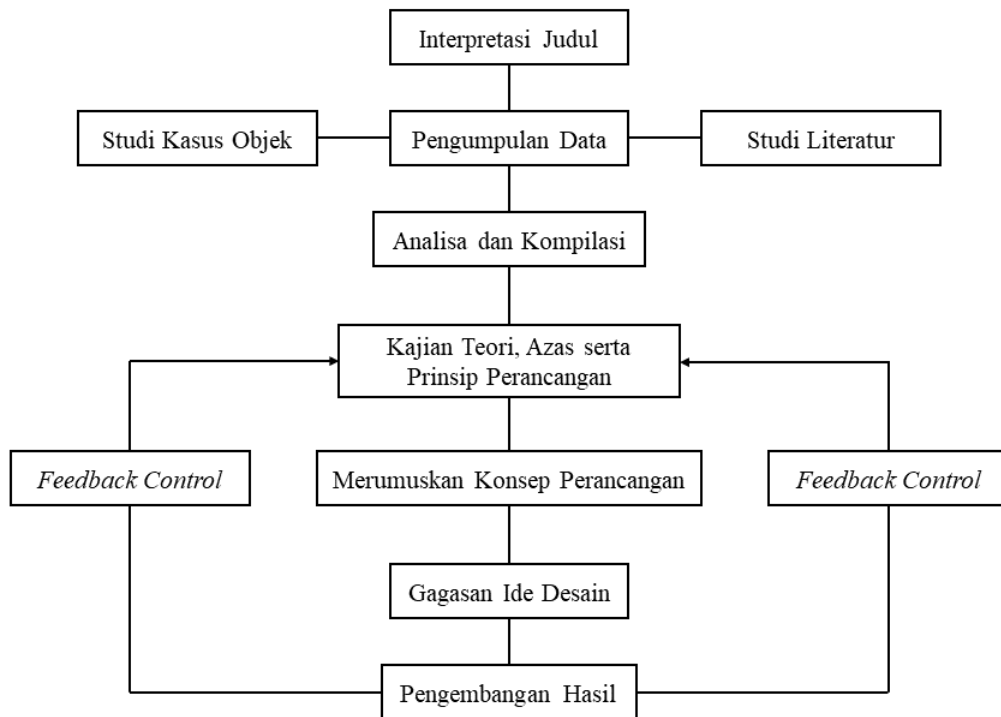
3. Kondisi lahan yang akan digunakan untuk proyek ini diasumsikan sebagai lahan kosong/lahan siap bangun.
4. Asumsi kapasitas bangunan berdasarkan survei jumlah siswa, tenaga pendidik, pengelola, dan karyawan yaitu 550 orang.

#### **1.4 Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan menjelaskan secara skematik mengenai urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul hingga laporan perancangan.

1. Interpretasi judul perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer yang berupa hasil observasi lapangan, riset data pemerintahan, serta hasil wawancara dengan narasumber. Kemudian data sekunder yang berupa hasil studi literatur, informasi internet, serta informasi dari masyarakat setempat.
3. Data yang telah diperoleh kemudian di analisa untuk menghasilkan dasar dalam merancang objek perancangan.
4. Menentukan metode rancangan sekaligus merumuskan konsep dari hasil analisa yang telah dilakukan untuk diterapkan dalam pengembangan rancangan Sekolah Alam.
5. Pengembangan rancangan Sekolah Alam yang telah dilakukan akan di presentasikan dalam gambar pra rancangan.

Berdasarkan poin-poin tahapan perancangan diatas, berikut skema tahapan perancangan yang akan digunakan dalam penyusunan proposal Tugas Akhir proyek Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep.



Gambar 1.1 Skema Metode Perencanaan dan Perancangan  
 Sumber: Kertas Kerja Mata Kuliah Azas dan Metode Perancangan Arsitektur, 2015

### 1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan objek Sekolah Alam, penetapan jenjang pendidikan untuk PAUD dan SD, serta Kota Sumenep sebagai lokasi rancangan (interpretasi judul rancangan), tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, tahapan rancangan, serta uraian penjelasan mengenai setiap tahapan yang menjelaskan isinya secara rinci.
- Bab II Tinjauan Objek Perancangan: Berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus terkait perancangan Sekolah Alam Jenjang PAUD dan SD di Sumenep. Tinjauan umum berisi interpretasi dari judul perancangan, berupa terminologi dari Sekolah Alam, jenjang pendidikan PAUD dan SD, serta Kabupaten Sumenep. Selain itu, terdapat pula tinjauan literatur pendukung yang berkaitan dengan objek rancangan, seperti kajian karakter anak; peraturan

pemerintah; standar-standar dalam pembangunan fasilitas pendidikan (PAUD dan SD); konsep sekolah alam; dan kajian terhadap pendekatan *Green Architecture*. Kemudian terdapat tinjauan terhadap objek Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dan Green School Bali sebagai studi kasus serupa dengan perancangan serta dilakukan analisis perbandingan dari studi kasus ini. Tinjauan khusus berisi penekanan perancangan terhadap penyelesaian rancangan yang berupa penekanan terhadap tata massa dan fungsi ruang; batasan lingkup pelayanan pada PAUD dan SD; serta aktivitas pengguna bangunan, kebutuhan ruang, perhitungan luasan ruang berdasarkan standar yang berlaku, dan klasifikasi ruang/program ruang yang berkaitan dengan perancangan.

- Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan terhadap latar belakang Kabupaten Sumenep sebagai lokasi terpilih untuk perancangan Sekolah Alam, analisis penetapan lokasi berdasarkan peraturan daerah setempat (RTRW dan RDTR) dan studi kasus sekolah alam yang telah ada, dan kondisi fisik lokasi yang meliputi kondisi eksisting, aksesibilitas, potensi lingkungan sekitar, infrastruktur Kota Sumenep, serta peraturan bangunan di kawasan tersebut.
- Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa yang mempengaruhi konsep rancangan Sekolah Alam di Kota Sumenep, meliputi analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada perancangan objek Sekolah Alam jenjang PAUD dan SD di Sumenep.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang fakta, isu, dan goals yang digunakan untuk menentukan tema rancangan, metode dan pendekatan rancang, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan yang meliputi penerapan konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, struktur, serta utilitas.
- BAB VI Aplikasi Konsep Rancangan: Berisi tentang hasil rancangan yang diperoleh dari konsep-konsep rancangan yang telah dianalisa, meliputi aplikasi konsep tapak, bentuk, tampilan, ruang luar dan ruang dalam, struktur, serta utilitas.